BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dengan guru yang dilakukan oleh peserta didik.[1]

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan, yang berisi:
   1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan indikator keberasialan penelitian.
   2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
   3) Mempersiapkan intrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.
b. Pelaksanaan tindakan

   Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakanakan tindakan penerapan pemelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang telah direncanakan.
c. Pengamatan

   Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk menetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Disamping itu, peneliti juga melaksanakan pengamatan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran.

---

[1]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dianalisis dan didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan dicari solusi dari permasalahan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksikan diri tentang penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik guna mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Langkah-langkah PTK model Elliot yang dikutip oleh Subyantoro dalam bukunya yang berjudul penelitian tindakan kelas, ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:[2]

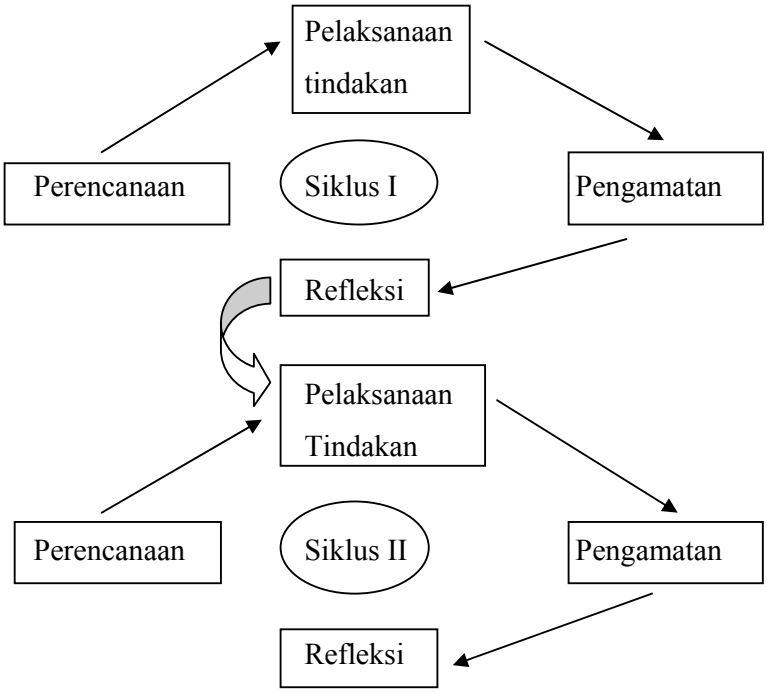

Gambar 3.1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

[2]Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 10.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIA di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak sejumlah 36 peserta didik, yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan dan 16 peserta didik perempuan.[3]

C. Kolaborator

Kolaborator di sini adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat/ kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data. Pengamatan, observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator. Pada saat memonitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, prilaku dan sikap peserta didik, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.[4]

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melaui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah.

Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerjasama (kolaborasi) sangat mentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian

---

[3]Hasil dokumentasi MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun ajaran 2009/2010, yang diperoleh pada hari Kamis 7 Januari 2010.

[4]Departemen Pendidikan Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan (Action Researchs)*, (Jakarta: direktoral Tenaga Kependidikan, 1999), hlm. 27.

(melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.[5]

Pada intinya kalaborator dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) adalah peneliti yang bersama-sama dengan guru dalam melaksanakan penelitian, sedangkan guru mitra tersebut adalah guru Fiqih kelas VIIIA di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak yaitu Ibu. Musni SD,S.Ag.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel bebas : Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Variabel terikat : Keaktifan dan hasil belajar fiqih pada materi pokok makanan dan minuman.

Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tercapainya kompetensi dasar dalam pembelajaran fiqih yang ditandai dengan:

1. keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kriteria berikut:
   a. Keaktifan mengikuti pelajaran
   b. Kerjasama
   c. Mencatat
   d. Bertanya
   e. Menjawab
   f. Diskusi
2. hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari beberapa ranah pembelajaran dengan kriteria berikut:
   a. Kognitif
      1) Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram.
      2) Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal.
      3) Menyebutkan sebab-sebab keharaman makanan dan minuman.

[5]Suharsimi Arikunto, dkk, *Op.cit*., hlm. 63.

4) Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram.
5) Menyebutkan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.
6) menyebutkan ciri-ciri binatang yang haram dimakan.
7) menyebutkan contoh binatang yang halal dan haram dimakan.

b. Afektif
1) Keaktifan mengikuti pelajaran (keaktifan Peserta didik dalam mengikuti KBM)
2) Kerjasama (mendengarkan penjelasan hasil diskusi kelompok)
3) Mencatat (Peserta didik mencatat hasil diskusi)
4) Bertanya (menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas)
5) Menjawab (mengemukakan pendapat hasil diskusi)
6) Diskusi (Peserta didik yang aktif dalam diskusi)

c. Psikomotorik
1) Keaktifan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
2) Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

   Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIIIA di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

2. Waktu

   Penelitian ini dilaksankan pada bulan April sampai Mei pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010.

F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas di MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

Tabel 2

Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu) ke-										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Observasi Awal	X										
2	Persiapan Menyusun konsep pelaksanan pembelajaran		X									
	Menyusun instrumen penelitian		X									
	Menyepakati jadwal dan tugas penelitian			X								
	Diskusi konsep pelaksanaan penelitian			X								
3	Pelaksanaan Mempersiapkan bahan pembelajaran				X							
	Pelaksanaan Siklus I					X						
	Melakukan Refleksi tindakan siklus I						X					
	Pelaksanaan Siklus II							X				
	Melakukan Refleksi tindakan siklus II								X			
4	Pembuatan Laporan Menyusun konsep laporan penelitian									X		
	Penyelesaian laporan										X	X

G. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Selain tahab pra siklus setiap siklus meliputi 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Berikut ini digambarkan tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

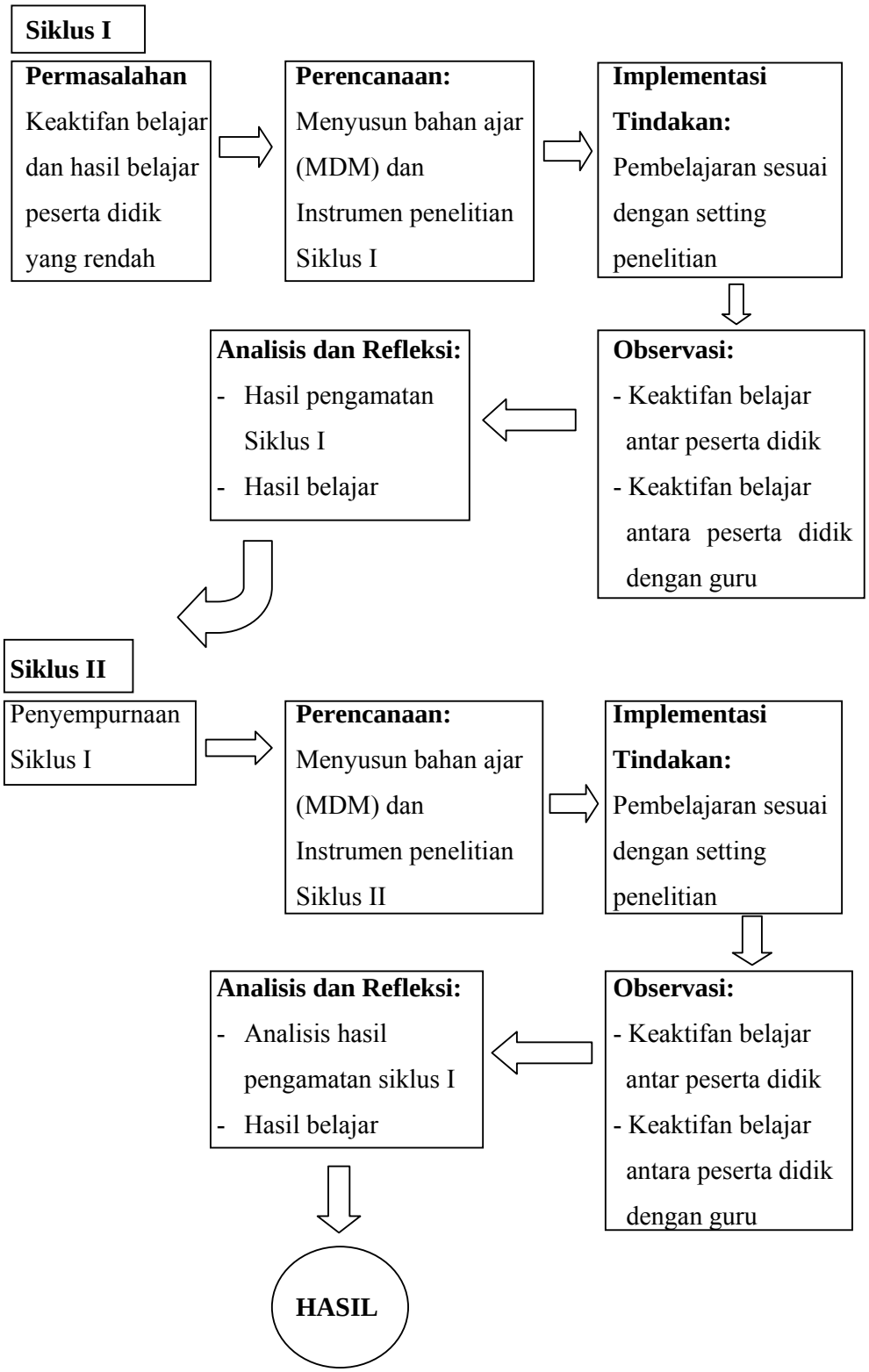

Gamabar 3.2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini diperlukan lebih dari satu siklus. Karena siklus-siklus dalam PTK saling terkait dan berkelanjutan, maka penulis dalam melakukan penelitian materi pokok makanan dan minuman menggunakan dua siklus, dengan perincian sebagai berikut:

Siklus I: Metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yaitu berbagi pengetahuan secara aktif antara peserta didik, dengan materi pokok makanan dan minuman yang meliputi makanan dan minuman yang halal dan haram, jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram, contoh makanan dan minuman yang halal dan haram, manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, sebab-sebab keharaman makanan dan minuman serta bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram.

Siklus II: Metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yaitu berbagi pengetahuan secara aktif antara peserta didik, dengan materi pokok makanan dan minuman yang meliputi jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan, ciri-ciri binatang yang haram dimakan dan ketentuan dalam menyembelih binatang serta contoh binatang yang halal dan haram dimakan.

Pelaksanaan PTK dilakukan secara kolaboratif antara guru pengampu mata pelajaran Fiqih dan peneliti. Adapun proses kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil hasil evaluasi dari pembelajaran Fiqih materi sebelum penelitian. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada materi sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif mata pelajaran Fiqih kelas VIIIA di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak di bawah KKM yaitu di bawah 65. Ketuntasan belajar peserta didik kurang dari 85% dan keaktifan belajar peserta didik kurang dari 80%. Informasi ini diperoleh dari Ibu Musni SD,S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak kelas VIIIA, yang diperoleh pada hari Kamis 7 Januari 2010. Dari kondisi seperti ini tentunya

berakibat pada nilai mid semester atau semester karena materi tersebut berkaitan.

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu belum mengunakan metode pembelajaran Fiqih kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan ditawarkan oleh peneliti dengan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Fiqih kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus 1 dan siklus 2.

b. Siklus I

Pelaksaanan siklus I menggunakan kelas VIIIA yang diampu oleh Ibu Musni. Siklus I dari penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2010 dan Selasa, 13 April 2010 dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Selasa, 6 April 2010	11.30-13.00	- Eksperimen kooperatif jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram
Selasa, 13 April 2010	11.30-13.00	- Evaluasi siklus I dan pendalaman materi

1. Perencanaan

a. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk RPP dan bahan untuk diskusi.

b. Peneliti bersama dengan guru:

1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan.
2) Menentukan pokok bahasan.
3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
4) Menyiapkan sumber belajar.
5) Menyiapkan sumber observasi.
6) Mengembangkan format evaluasi.

c. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru kolaborator dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Jigsaw* dalam mata pelajaran Fiqih pada siklus I ini secara garis besar sebagai berikut:

a. Guru memberikan salam kepada semua peserta didik.
b. Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.
c. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat.
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing.
e. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *jigsaw* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan keaktifan belajar di dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih tentang makanan dan minuman dengan metode *jigsaw*.
f. Guru menginformasikan tentang pembagian kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk mengingat nama maupun teman kelompoknya.
g. Guru bersama peneliti mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok saling bertatap muka.
h. Guru memberikan satu permasalahan kepada setiap kelompok.
i. Guru menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil sebagai aktivitas dalam pembelajaran *Jigsaw*.
j. Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan

terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok.

k. Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok.

l. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi makanan dan minuman.

m. Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.

n. Setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, peneliti memberikan tes formatif yang sesuai dengan kompetensi yang ditentukan sebagai tingkat pemahaman peserta didik.

3. Pengamatan (Observasi)

a. Peneliti mengamati keaktifan belajar peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

b. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

c. Mengamati peserta didik dalam menyampaikan materi ke kelompok lain.

d. Mengamati atau mencatat keberasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan analisis dan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanan kegitan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada tahap siklus I yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra.

a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

b. Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.

c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk

tindakan berikutnya.

d. Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

c. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dikelas VIIIA adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Siklus II dari penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa, 27 April 2010 dan Selasa, 4 Mei 2010 dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Selasa, 27 April 2010	11.30-12.40	- Eksperimen kooperatif jenis-jenis binatang yang halal dan haram
Selasa, 4 Mei 2010	11.30-13.00	- Evaluasi siklus II

1. Perencanaan

a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

b. Meninjau kembali rencana pembeajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refeksi siklus I. Penekanan pada siklus ini adalah keaktifan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

c. Menyiapkan lembar observasi yaitu pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan metode *Jigsaw*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru kolaborator dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus I.

a. Guru memberikan salam kepada semua peserta didik.

b. Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.

c. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik

diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing.

e. Guru melalui tanya jawab terhadap peserta didik agar mengingatkan kembali tentang materi makanan dan minuman.
f. Guru memberikan materi pembelajaran (tentang makanan dan minuman/MDM) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
g. Guru menginformsikan tentang pembagian kelompok sama seperti pertemuan pembelajaran siklus I. Guru mengulangi nama peserta didik dalam setiap kelompok.
h. Guru bersama peneliti mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok saling bertatap muka.
i. Guru tetap memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan pembagian tugas yang harus dilaksanakan peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
j. Guru memberikan satu permasalahan kepada setiap kelompok.
k. Guru menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil dan merangkum hasil diskusi sebagai aktivitas dalam pembelajaran *Jigsaw*.
l. Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok.
m. Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok sampai semua anggota kelompok mengerti apa yang telah didiskusikan.
n. Guru bersama peserta didik membahas hasil diskusi dan sambil mengulang hal-hal yang dianggap sulit sekaligus memberikan kesimpulan tentang makanan dan minuman.
o. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi makanan dan minuman.
p. Guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai aktivitas dalam pembelajaran *Jigsaw*.

q. Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
r. Setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, peneliti memberikan tes formatif yang sesuai dengan kompetensi yang ditentukan sebagai tingkat pemahaman peserta didik.

3. Pengamatan (Observasi)

a. Pengamatan dilakukan bersama tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran.
b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus I.
c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes formatif apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
d. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.
e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam rangka untuk mencapai kompetensi mata pembelajaran Fiqih secara maksimal.

H. Metode Penyusunan Instrumen

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP digunakan sebagai acuan untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. RPP tersebut dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Lembar Soal

Lembaran ini dibuat sesuai dengan materi yang akan dikaji. Soal terdiri dari soal kelompok dan soal individu atau tes formatif. Soal tersebut diujikan pada siklus I dan siklus II. Untuk soal tes formatif pada siklus I diujikan sebagai pencapaian indikator keberasilan sementara pembelajaran dengan mengunkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw,* sebagai perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus dan sebagai evaluasi untuk refleksi pada siklus II. Sedangkan tes formatif pada siklus II, untuk melihat keberasilan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik.

3. Intrumen Pengamatan

Intrumen pengamatan disusun dengan indikator-indikator yang bisa mengukur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi makanan dan minuman dengan mengunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Untuk intrumen pada siklus I diujikan sebagai pencapaian indikator keberasilan sementara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sebagai perbandingan keaktifan dan prosentase keaktifan belajar pada pra siklus dan sebagai evaluasi untuk refleksi pada siklus II. Sedangkan pengamatan pada siklus II, untuk melihat keberasilan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam keaktifan dan prosentase keaktifan belajar peserta didik.

I. Metode Pengumpulan Data

Dasar untuk mencapainya penelitian ini, maka diperlukan data yang mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu

kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[6]

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* oleh guru dan keaktifan peserta didik, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengamatan ini dilakukan setiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang akan direfleksikan diakhir siklus sebagai bahan dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya.

2. Metode Tes

Metode tes merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.[7]

Menurut Cronbach yang dikutip oleh Suke Silverius, tes adalah suatu prosedur sistematis untuk mengamati dan mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seorang dengan menggunakan skala numerik atau sistem kategori.[8]

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.[9]

Instrumen tes ini merupakan instrumen utama untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif

---

[6]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 109.

[7]Wayan Nurkaneana, Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 25.

[8] Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 5.

[9] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 35.

tipe *Jigsaw*, dengan melihat hasil tes. Instrumen yang diberikan kepada peserta didik berupa tes subjektif dalam bentuk pilihan ganda dan uraian (essai), yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang menuntut peserta didik memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.[10]

J. Alat Pengumpulan Data

Metode pengambilan data disesuaikan dengan jenis data yang akan diambil, yaitu:

a. Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tes, yaitu tes pilihan ganda dan uraian sebanyak 15 soal. Yang meliputi: soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan tes uraian sebanyak lima soal uraian.
b. Data hasil belajar afektif diperoleh dari hasil pengamatan pada lembar observasi, yaitu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta kerjasama dalam tim.
c. Untuk mengumpulkan data tentang proses belajar yang dilakukan oleh guru, digunakan lembar observasi guru.

K. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan penelitian sesudah mengumpulkan data sangat bervariasi bentuknya tergantung bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan.[11] Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.[12]

Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberasilan

---

[10] *Ibid*.,
[11] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 344.
[12] *Ibid*, hlm. 309.

pembelajaran melalui pembelajaran Fiqih *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

2. Hasil Observasi

Dalam pemberian skor untuk lembar observasi tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, digunakan skala Likert dengan rentang dari 1 sampai dengan 4. Dengan demikian jika penelitian ada 7 aspek yang harus diamati maka skor maksimum adalah 28 dan skor minimum adalah 4.[13]

Hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan dengan metode dan kriteria sebagai berikut:

a. Lembar observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru

Data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru meliputi: membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penerapan pembelajaran kooperatif, menutup pelajaran. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase sebagai berikut:[14]

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\,(n)}{skor\ maksimal\ (N)} \times 100\%$$

Indikator keberasilan pelaksanaan pembelajaran peserta didik ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Skor ≥ 85%	= Pelaksanaan pembelajaran baik sekali
65% ≤ skor ≤ 84%	= Pelaksanaan pembelajaran baik
45% ≤ skor ≤ 64%	= Pelaksanaan pembelajaran cukup
Skor ≤ 44%	= Pelaksanaan pembelajaran kurang /rendah

[13]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), hlm. 88.

[14]Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Penelitian,* (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 186.

b. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik

Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dibuat tujuh aspek penilaian yang meliputi: 1) peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM, 2) peserta didik memperhatikan penjelasan guru, 3) peserta didik yang aktif dalam diskusi, 4) peserta didik aktif mendengarkan penjelasan dari teman saat melaporkan hasil diskusi dari kelompok ahli, 5) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dan 6) partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas serta 7) peserta didik yang mempunyai kemampuan mengemukakan pendapat hasil diskusi waktu diskusi kelompok. Kemudian dilakukan analisis pada intrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan pesentase keaktifan peserta didik adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{jumlah\ skor\ \ yang\ \ diperoleh(n)}{skor\ \ maksimal\ \ (N)} \times 100\%$$

Indikator keberasilan keaktifan belajar peserta didik ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Skor ≥ 85%	= keaktifan belajar baik sekali
65% ≤ skor ≤ 84%	= keaktifan belajar baik
45% ≤ skor ≤ 64%	= keaktifan belajar cukup
Skor ≤ 44%	= keaktifan belajar kurang /rendah

c. Lembar Tes Evaluasi

Hasil evaluasi tiap siklus peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir tiap siklus, kemudian dari data yang diperoleh dapat dianalisis nilai ketuntasan tiap peserta didik, ketuntasan belajar klasikal, dan nilai perkembangan peserta didik setelah adanya tindakan. Adapun rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Ketuntasan belajar tiap peserta didik

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\,(n)}{skor\ maksimal\ (N)} \times 100\%$$

Indikator keberasilan peserta didik untuk dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai di atas ketuntasan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,5.

2) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{jumlah\ siswa\ tuntas\ belajar\,(n)}{jumlah\,seluruh\,siswa\ (N)} \times 100\%$$

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik yang mampu menyelesaikan, menguasi kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran, maka peserta didik dinyatakan tuntas. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah pesera didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut.[15]

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dinyatakan mencapai ketuntasan klasikal jika peserta didik mencapai minimal 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

[15]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 99.